

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beraneka macam kekayaan baik kekayaan alam, kekayaan budaya, kekayaan kesenian, kekayaan kerajinan dan lain sebagainya. Salah satu kekayaan yang menjadikan Indonesia dikenal di negara lain yaitu kekayaan kerajinan. Seni kerajinan merupakan peninggalan dari leluhur yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya agar keberadaannya tidak punah. Kerajinan merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang pada awalnya kerajinan timbul karena adanya dorongan dari manusia untuk mempertahankan hidupnya. (Anonim, 1986:1)

Salah satu cabang dari seni kerajinan yaitu kerajinan anyaman bambu.

Menurut Gerbono dan Djarijah (2005:3) Kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu karya seni asli Indonesia yang telah dikembangkan secara turun-temurun sebagai sumber penghasilan dan kehidupan rakyat. Akan tetapi, perkembangan dan perubahan gaya hidup masyarakat dunia telah mengubah citra kerajinan menjadi barang eksklusif yang semakin diminati pasar dan konsumen mancanegara.

Kerajinan anyaman bambu cukup berkembang di Indonesia, karena pada dasarnya Indonesia mempunyai tanah yang subur dan iklim yang baik untuk tumbuh-tumbuhan sebagai bahan baku pembuatan anyaman bambu. Bambu sendiri dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, diantaranya batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut. Namun saat ini peranan bambu sebagai bahan baku untuk berbagai tujuan tidak lagi menjadi pilihan bagi masyarakat konsumen. Sudah banyak perlengkapan rumah tangga maupun barang-barang kerajinan berbahan plastik, stainless steel dan lain-lain dengan harga lebih murah, tahan lama serta terkesan modern. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan teknik pembuatan, bahan, maupun motif, serta peningkatan nilai fungsi dan bentuk

terhadap bambu sebagai kerajinan tradisional masyarakat Indonesia yang ramah lingkungan.

Kerajinan anyaman pada saat ini tumbuh dan berkembang menjadi industri-industri anyaman. Salah satu sentra industri kerajinan anyaman bambu yang hasil produksinya cukup dikenal dan diminati di pasaran yaitu terletak di Kota Binjai. Industri kerajinan ini dinamakan dengan industri “Bunga Matahari”. Telah berdiri sejak tahun 1970, menjadikan produk kerajinan anyaman bambu sebagai produk andalan yang inovatif. (Wawancara Gunawan, pada 3 November 2019, 10.20 WIB). Produk yang inovatif tidak terlepas dari keberanekaragaman bentuk, penggunaan motif yang variatif, kesesuaian motif dengan bentuk produk yang dihasilkan, serta kombinasi warna yang harmonis. Jika dilihat dari segi kuantitas, industri ini mampu menghasilkan bermacam-macam jenis produk kerajinan anyaman bambu dikarenakan ketersediaannya tanaman bambu sebagai salah satu potensi cukup besar pada sumber daya alam di Kota Binjai.

Pemberdayaan bahan-bahan alami yang mudah didapatkan tersebut sengaja diolah dan diproses sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan karakternya masing-masing hingga menghasilkan bahan baku baru berupa produk-produk anyaman yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dalam hal ini, untuk menghasilkan produk kerajinan anyaman bambu perlu dilakukan tahapan awal yakni pada proses pembuatannya. Adapun beberapa kendala yang dihadapi pengrajin didasari oleh Faktor musim. Faktor ini sangat mempengaruhi proses pengeringan bambu yang telah diraut. Tidak hanya itu, faktor ini juga berdampak pada proses perebusan pewarnaan serat bambu yang akan dijemur hingga kering. Proses pengeringan dijemur di bawah sinar

matahari langsung dan waktu yang diperlukan dalam pengeringan tergantung pada keadaan cuaca. Sehingga jika terjadi musim hujan, hal ini menjadi kendala dalam proses produksi anyaman. Sementara produksi anyaman bambu menelan waktu yang cukup lama, karena dibuat secara manual.

Dalam penerapan motif pada produk kerajinan anyam bambu di industri ini masih sederhana, cenderung menerapkan motif anyam dasar. Sisa anyaman terakhir pada pola motif juga tidak dirapikan. Sedangkan dalam penggunaan warna, cenderung hanya pada satu atau dua warna saja. Lebih dominan-nya warna asli natural bambu menjadikan produk kerajinan anyam tersebut terlihat monoton. Selain itu, hasil pewarnaan iratan bambu dengan menggunakan bahan pewarna makanan kurang memuaskan karena warnanya cepat pudar ketika terjadi pengolahan dan tingkat keseragaman warna kurang baik serta mudah luntur bila terkena air.

Namun demikian, industri ini masih terus dilestarikan dan mampu bertahan karena merupakan warisan turun temurun yang juga dijadikan sebagai sumber penghasilan keluarga dalam mencari nafkah. Adanya industri kerajinan anyaman bambu tersebut dapat dijadikan alternatif yang tepat bagi pecinta bentuk-bentuk kerajinan anyaman bambu di Binjai.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, berbagai temuan fenomena pada sentra industri kerajinan anyaman bambu “Bunga Matahari” dengan berbagai problematika yang ada, maka dari itu peneliti tertarik untuk meninjau kerajinan anyaman bambu dengan tema penelitian “Kerajinan Anyaman Bambu Ditinjau dari Proses Pembuatan, Motif, dan Warna di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di definisikan masalah dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Sudah banyak perlengkapan rumah tangga maupun barang-barang kerajinan berbahan plastik, stainless steel dan lain-lain dengan harga lebih murah, tahan lama serta terkesan modern.
2. Faktor musim hujan sangat mempengaruhi proses pengeringan bambu dan proses perebusan pewarnaan pada serat bambu.
3. Penerapan motif masih sederhana, cenderung menerapkan motif anyam dasar. Sisa anyaman terakhir pada pola motif juga tidak dirapikan.
4. Dalam penggunaan warna, cenderung hanya pada satu atau dua warna saja, lebih dominan warna asli natural bambu sehingga produk terlihat monoton.
5. Hasil pewarnaan iratan bambu menggunakan bahan pewarna makanan kurang memuaskan karena warna cepat pudarketika terjadi pengolahan dan tingkat keseragaman warna kurang baik serta mudah luntur bila terkena air.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, untuk lebih mengarahkan ke fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan.
2. Penerapan motif pada kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan.

3. Penggunaan warna pada kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan?
2. Motif apa saja yang diterapkan pada kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan?
3. Bagaimana warna yang digunakan pada kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui proses pembuatan kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan.
2. Ingin mengetahui motif yang diterapkan pada kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan.

3. Ingin mengetahui warna yang digunakan pada kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan dan melengkapi khazanah keilmuan yang berguna bagi kepentingan akademisi dalam bidang pendidikan seni rupa tentang proses pembuatan, motif, dan warna pada kerajinan anyaman bambu di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Binjai.
- b. Sebagai informasi dan masukan bagi peneliti lain dengan maksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan proses pembuatan, motif, dan warna pada kerajinan anyaman bambu.

2) Manfaat Praktisi

- a. Bagi masyarakat luas, dapat memberikan gambaran tentang industri mandiri di Rambung Barat Binjai Selatan, sehingga dapat dijadikan acuan karya seni, khususnya dalam karya seni kerajinan anyaman bambu.
- b. Bagi perajin, mendorong para perajin dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kerajinan anyaman bambu sehingga dapat berfungsi dan mampu menjadi daya pikat sebuah susunan tata ruang masa kini.